



Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembinaan Perilaku Anak Di Kelurahan Klaru Distrik Mariat Kabupaten Sorong

A.R. Wahidi ^{a,1*}, . Hamzah ^{b,2},

^aIntitusi Agama Islam Negeri Sorong

^bIntitusi Agama Islam Negeri Sorong

¹awahid@gmail.com*, ² khaeriyah@gmail.com,

*penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 25-04-2022

Direvisi: 11-05-2022

Disetujui: 19-05-2022

Keywords

Komunikasi Interpersonal
Pembinaan Perilaku Anak

ABSTRACT

This study aims to get an overview of interpersonal communication relationships and the role of parents' interpersonal communication in fostering children's behavior in the Klaru village, Mariat district, Sorong regency. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Data was collected using data collection techniques in the form of interviews which were then analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation and conclusion. The results show that the process of interpersonal communication in the Klaru sub-district creates openness between children and parents, parents make themselves good friends for their children, parents become good listeners for their children, creates a sense of mutual respect, creates a sense of care and affection, creates a sense of children's self-confidence, creating space for children to express their feelings. The role of good interpersonal communication must be carried out by parents by prioritizing the interests of the child, and interactions that occur not only from parent to child, but also between child and parent. From the communication that exists, parents are able to guide their children to behave well, such as speaking polite and polite words, nurturing children to develop a sense of faith and love for Allah SWT, fostering children to have a sense of responsibility, discipline and independence. Fostering children in worship, nurturing children to have good moral behavior, nurturing children with gentleness, nurturing children by following the example of the Prophet Muhammad SAW, nurturing children by giving advice. In fostering children's behavior, of course parents need to cooperate well and patience is needed in fostering children

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam hubungan antar manusia, terutama hubungan interpersonal di lingkungan keluarga. Komunikasi yang baik di antara anggota keluarga dapat menciptakan kebersamaan. Di dalam sebuah keluarga juga perlu adanya sikap saling menghargai dan melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antar orang tua dengan anak. (Enjang 2018)

George murdok menguraikan dalam bukunya *social structure* bahwa keluarga merupakan kelompok social yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Hubungan orang tua dan anak sangat menentukan sebuah kesejahteraan rumah tangga yang mereka jalani, karena seperti kita tahu bahwa orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendidik anak. (Tendri 2020)

Melalui komunikasi orang tua dan anak dapat membantu keefektifan hubungan psikologis antara keduanya. Karena sejatinya pribadi manusia sangat mudah untuk dipengaruhi, Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mendidik atau membentuk pribadi anak sejak kecil. Memperbaiki kehidupan anak yang kurang baik menjadi baik. Misalnya anak yang awalnya malas, dapat diubah menjadi rajin, anak yang semula senang mengganggu orang lain, dididik agar tidak lagi berbuat demikian dan juga mendidik anak dalam bertutur kata serta memperkenalkan anak tentang agama dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku (Solekha 2020)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Klaru, peneliti mendapatkan bahwa orang tua di Kelurahan Klaru memiliki kesibukan dan rutinitas yang cukup padat dalam bekerja, observasi yang dilakukan ini sebagai tahapan awal untuk mengetahui sejauh

mana keberhasilan komunikasi antara orang tua dan anak di tengah-tengah rutinitas orang tua dalam bekerja.

B. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menghasilkan data yang deskriptif, gambaran yang sistematis, dan faktual. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (Abdussamad 2021), Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang akan memperhatikan proses dan maknanya. Metode ini adalah sesuatu yang digunakan ketika seseorang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan budaya. Menurut Bogdan dan Guba, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Suharsaputra, 2012)

Dengan pendekatan Pendekatan komunikasi yang dimaksud di sini adalah untuk mempelajari hubungan interaksi komunikasi antar personal anak dan orang tua di Kelurahan Klaru yang berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal dan Pendekatan psikologi yang dimaksud di sini adalah bagaimana memahami peristiwa komunikasi dengan menganalisa keadaan internal. Dengan mempelajari tingkah laku dan watak dari orang tua dan anak di Kelurahan Klaru.

C. Pembahasan

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara dua orang yang biasa disebut dengan komunikasi antar pribadi di lakukan dengan dua orang dengan tujuan untuk melakukan proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan. Di antara bentuk komunikasi ini contohnya dilakukan di

dalam sebuah keluarga oleh orang tua dengan anaknya, di lingkungan sekolah antara guru dan murid, di lingkungan pertemanan seseorang dengan temannya (Solekha 2022)

Komunikasi interpersonal menurut Hafies Cangara yaitu suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. (Saputra 2019) Sedangkan menurut Hanani komunikasi interpersonal atau antarpribadi lebih merujuk pada proses kedekatan, keintiman terjadinya komunikasi tersebut, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung, oleh karena itu komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan psikologis, membangun kedekatan dan keakraban (Vega 1967)

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi terjalin dengan proses, komunikasi sebagai proses penyampaian pesan di jelaskan dalam dua bentuk, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan (*symbol*) sebagai media. Lambang yang dimaksud berupa bahasa, isyarat, gerakan badan, gambar dan sebagainya, secara langsung mampu membuat seseorang memahami pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Di dalam sebuah buku karya David Barlo dengan judul *The Proseses Of Communication* bahwa diantara komunikator dan komunikan harus memiliki *Interdependensi*. Interdependensi yaitu kedua belah pihak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Din Meyer dan Key yang menguraikan ciri-ciri hubungan yang didasari persamaan seperti berikut:

- 1) Memperhatikan dan memperdulikan satu sama lain.
- 2) Memberikan empati satu sama lain.
- 3) Saling mendengarkan satu sama lain.
- 4) Lebih menekankan pada asset dari pada melihat kesalahan-kesalahan.

5) Saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu, persamaan hak dan kewajiban yang selaras.

6) Menyelesaikan konflik dengan keterbukaan satu sama lain.

7) Tidak menanggung beban pikiran dan perasaan sendiri.

8) Menyatukan sebuah tujuan hidup bersama.

9) Menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain.

10) Saling memaafkan dan menurunkan ego masing-masing, dll

c. Jenis Jenis Komunikasi Interpersonal

Menurut teoritis komunikasi Interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

1) Komunikasi Diadik (*Diyadic Communication*)

Komunikasi diadik merupakan komunikasi dua arah secara langsung, yang memiliki tiga bentuk yakni dalam percakapan, dialog dan sebuah wawancara. Yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat dan informal. Ketika melakukan dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan personal. Sedangkan ketika berlangsungnya wawancara sifatnya lebih formal dan serius dan memiliki posisi yang dominan si penanya di banding si penjawab. (Nurdin 2013)

2) Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi yang dilakukan terdiri tiga orang, yaitu satu orang komunikator dan dua orang komunikan. Misalkan Si A menjadi komunikator maka A yang utama menyampaikan kepada B, lalu setelah dianggapi beralih ke komunikan secara dialogis, komunikasi ini biasa dilakukan dengan ibu, ayah, dan anak. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya suatu komunikasi

2. Pengertian Perilaku Anak

1. Perilaku anak

Perilaku anak dalam bahasa Inggris disebut dengan *'behavior'* yang memiliki arti kelakuan. Dan perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* yang artinya sekeliling, dekat dan melingkup. Sedangkan *laku* artinya tingah laku, tindak tanduk dan perbuatan. Sedangkan secara terminologis perilaku artinya tindakan manusia yang dapat dilihat. Jadi perilaku adalah tindakan atau kelakuan seseorang dalam lingkungan sekelilingnya

Perilaku adalah fungsi dari situasi dan hal-hal yang mendahuluinya situasi. Dalam hal ini psikolog membedakan perilaku, Ada dua macam tingkah laku, yaitu tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanik atau refleksi :

a. Intelektual atau perilaku tinggi

Yaitu sejumlah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha untuk mencapai suatu tujuan, misalnya ketika anak selalu cuek dengan orang lain atau orang lain orang tuanya, meskipun apa yang dia lakukan memiliki tujuan tertentu yaitu ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang tua atau orang terdekatnya.

b. Tingkah laku mekanitis atau refleksi

Respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanitis dan tetap. Seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan rambang pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan. Perilaku biasanya diasumsikan timbul dari sikap, tetapi bagaimanakah konsekuensi kedua hal tersebut satu sama lain. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui pengertian sikap itu sendiri. Sikap merupakan sesuatu yang di pelajari, dan sikap menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupannya . (Karlina 2020)

2. Perkembangan Perilaku Anak

Dalam Ilmu Psikologi perkembangan pribadi manusia berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, dalam ilmu biologi disebut konsepsi yaitu berlangsung sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur sampai mati, setiap individu mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan. Perkembangan pada manusia yang dimaksud adalah suatu proses secara terus menerus dan proses perjalanan yang tidak dapat begitu saja kembali untuk diulang. Perkembangan perilaku yang di jelaskan yaitu untuk perkembangan anak pada usia remaja awal yang berkisar (usia 13-15 tahun). (Hilmi 2018)

Ketika remaja rasa ingin tahu seseorang akan sesuatu hal sangat begitu besar, remaja tampak untuk ingin selalu tahu, di usia remaja sangat ingin memiliki banyak teman dan masih banyak keinginan remaja yang lain. Keluarga merupakan lingkungan yang paling terdekat dengan remaja, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan tumbuh kembangnya remaja, terutama orang tua memiliki peran yang begitu besar untuk memberikan arahan atau bimbingan, memantau, mengawasi dalam setiap tumbuh kembangnya remaja. Untuk melakukan semua itu secara efektif orang tua perlu menjalin komunikasi bersama remaja dengan sebaik mungkin. (Aroma 2018)

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak

Perilaku tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, perilaku terbentuk dengan melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi yang dilakukan dengan secara berulang dengan orang lain. Setiap orang pasti ada yang mempengaruhi diri mereka, baik itu berasal intern (dari dalam dirinya) maupun ekstern (dari luar dirinya) .

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang menurut P. Sondang Siagian adalah sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Faktor keturunan atau unsur bawaan ialah proses yang dibawa individu ketika ia lahir yang merupakan warisan dari orang tuanya, berupa ciri-ciri atau sifat secara fisik, serta kemampuan secara bakat, sifat pemaarah atau penyabar dan lain-lain sebagainya. Yang

kesemuanya itu merupakan potensi dasar atau faktor bawaan yang akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

b. Faktor Lingkungan

Situasi atau kondisi seseorang di dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan masyarakat yang dilihat dan dihadapi sehari-hari di mana semuanya sebagai tempat bernaung, sebagai tempat memecahkan segala persoalan sekaligus sebagai tempat untuk menemukan panutan yang akan dijadikan teladan dalam berperilaku .

Manusia bukanlah makhluk yang stais, tapi manusia adalah makhluk yang dinamis selalu mengalami perubahan-perubahan yang mana perubahan tersebut di pengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang berasal dari lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

1) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam Pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangat dominan, terkait dengan upaya orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan serta teladan yang baik dalam berperilaku. Prosesnya berlangsung pada masa pra dan pasca lahir. Kasih sayang dan pengertian pentingnya menjalin komunikasi dari orang tua kepada anak sangat meninggalkan bekas positif dalam perkembangan anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ini juga merupakan pengaruh perkembangan perilaku anak. Corak antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa akan banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan. Pendidikan ini dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Lingkungan sekolah hendaknya dipandang tidak hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu guna digunakan sebagai modal hidup dikemudian hari, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap mental dan perilaku sosial yang baik sehingga

dari lembaga pendidikan lahir generasi penerus yang tidak hanya memiliki segudang ilmu pengetahuan tetapi juga diiringi dengan memiliki sikap atau tindakan (perilaku) yang menjadi harapan orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat turut pula mempengaruhi proses perkembangan dikatakan faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik. Sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruh baik, dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi. Atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan anak. Oleh karena itu tugas orang tua atau guru untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan perilaku anak

D. Hasil Penelitian

Dalam membina perilaku anak, orang tua di Kelurahan Klaru membina melalui Komunikasi Interpersonal, proses komunikasi yang orang tua lakukan dengan menciptakan keterbukaan antara anak dan orang tua, orang tua menjadikan dirinya teman yang baik bagi anaknya, orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anaknya, menciptakan rasa saling menghargai, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, menciptakan rasa percaya percaya diri anak, dan menciptakan ruang untuk anak mengekspresikan perasaanya.

Peran komunikasi interpersonal yang baik harus dilakukan orang tua dengan memprioritaskan kepentingan anak, dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, tetapi juga antara anak dan orang tua. Dari komunikasi yang terjalin orang tua mampu membimbing anak untuk berperilaku yang baik seperti dalam bertutur kata yang sopan dan santun, membina anak untuk menumbuhkan rasa iman dan kecintaan kepada Allah SWT, membina anak untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Membina anak dalam beribadah, membina anak untuk memiliki perilaku akhlakul karimah,

membina anak dengan kelembutan hati, membina anak dengan mencontohi suri tauladan Nabi Muhammad SAW, membina anak dengan memberikan nasihat-nasihat. Dalam membina perilaku anak, tentu orang tua perlu bekerja sama dengan baik dan diperlukan kesabaran dalam membina anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad uchi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, pertama, vol. 59 (Makassar, 2021),
- Aroma Iga Serpianing and Dewi Retno Sumara, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 01, no. 02 (2012)
- Enjang and Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, ed. Rema Soenendar Karyanti, Pertama (Bandung, 2018)
- Hilmi, "Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak." (2008)
- Karlina Lilis, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020),
- Nurdin Ali dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Ahmad Fauzi (Surabaya, 2013)
- Saputra Rendi, "Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Benteng Selayar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019),
- Solekha Marhatus, "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara" 2507, no. February (2020)
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung, 2012)
- Tenri Sartika, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo" 2507, no. February (2020)
- Vega Falcon Dr. Vladimir, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (1967)